

SKRIPSI

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM OLEH BANK
UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006 - 2020**

KHAIRUNNISA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM OLEH BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006 - 2020

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

KHAIRUNNISA



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM OLEH BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006 - 2020

Disusun dan diajukan oleh:

KHAIRUNNISA

A011171324

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Makassar, 01 Juli 2022

Pembimbing 1



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.
NIP 19630516 199003 1 001

Pembimbing 2



Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.
NIP 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE, M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM OLEH BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006- 2020

Disusun dan diajukan oleh

KHAIRUNNISA

A011171324

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada
tanggal 19 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.	Ketua	1. 
2.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.	Sekretaris	2. 
3.	Prof. H. Marsuki, SE., DEA., PhD	Anggota	3. 
4.	Dr. Sanusi Fattah, SE., MSi., CSF., CWM®.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabri, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **KHAIRUNNISA**
Nomor Pokok : A011171324
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Determinan Penyaluran Kredit UMKM Oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2006 - 2020*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 17 Oktober 2022
Yang Menyatakan




(Khairunnisa)

No. Pokok: A011171324

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-NYA kepada peneliti, sehingga skripsi dengan judul “Determinan Penyaluran Kredit UMKM Oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2006 – 2020” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun bukan hanya sebagai salah satu bentuk pemenuhan syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Namun, penulis juga berangkat dari keresahan akan masalah perekonomian di Indonesia, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh penulis selama menjadi Mahasiswa.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, untuk Papa Ahmad Yani dan Mama Dalmiah yang dalam kesederhanaan, penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa batas dalam mendidik,

memberikan motivasi, kepercayaan, do'a, serta restu kepada peneliti sehingga dapat menghadapi setiap tahap kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan kesehatan dan semangat kepada Papa dan Mama, serta memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan segala hal yang begitu berarti yang telah dilakukan oleh orang tua peneliti.

Kepada saudara terkasih muhammad abdillah yang telah memberikan dorongan serta dukungan baik moril maupun materiil kepada peneliti dalam menyelesaikan masa studynya. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu peneliti berterima kasih sebesar – besarnya atas motivasi dan do'a yang telah diberikan kepada peneliti

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM., CWM[®]., CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Dr. Mursalim, SE., M.Si, CRA., CRP., CWM[®]. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP., CWM[®]. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar S.E., Ma., CWM[®]. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Dr. Sabir SE., M.Si., CMW® selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Dr Fitriwati, S.E., M.Si., selaku Sekertaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Bapak Dr. Sultan, SE., M.Si. Selaku penasehat akademik peneliti, yang telah memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
5. Kepada Ayahanda Dr. Anas Iswanto Anwar S.E., Ma., CWM®. selaku dosen pembimbing I dan Ayahanda Drs. Bakhtiar Mustari, M.si., CSF. selaku dosen pembimbing II dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala arahan, bimbingan, motivasi, saran, dan waktu yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta permohonan maaf yang sebesar – besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti memiliki banyak kekurangan dan secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung Bapak dan Ibu selama proses bimbingan skripsi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta kemudahan dalam segala urusan Bapak dan Ibu

dosen pembimbing.

6. Bapak Prof. H. Marsuki, S.E., DEA.,PhD. dan Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., Msi., CSF., CWM®. selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi, kritis, dan saran yang membangun bagi peneliti dalam penyempurnaan skripsi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut memberikan pengetahuan – pengetahuan baru bagi peneliti.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih Bapak dan Ibu yang telah membantu dalam pengurusan administrasi, persuratan, maupun berkas yang dibutuhkan hingga akhirnya dapat mengikuti ujian.
9. Teman – teman XxX yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan hingga saat ini Annisa Chikal, Riska Danial, Muh. Alvian Chandra, Sri Rahayu, Sujawanti, Masduqayah, Nabila Nurfadila, Jihan Mufidah, Febrira Jein.
10. Teman - teman tercintaku Suciyanti, Annisa Mutmainnah,

fardyah Pratiwi, Ayu Dian, Aprodhita, Irayna putri, fadillah afifah, Alfiyah Nabila, Padio dan Novi. Terimakasih atas waktunya dalam suka maupun duka, menjadi tempat berkeluh kesah penulis.

11. Teman – teman andikaphobic Fadel, Fitrahtul, Kafli, Adham, Marina, Ade Julyan, Auzai, Rifki, Alim, Indah, Andisa.
12. Teman–teman ERUDITE yang senantiasa mendukung, memberikan semangat serta bantuan selama perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan yang telah dibangun semoga kedepannya tetap solid.
13. Kepada seluruh keluarga besar HIMAJIE, terima kasih telah menciptakan momen berharga dari awal masuk perkuliahan, kebersamaan, serta kekompakan yang akan selalu dikenang
14. Teman – teman KKN Tematik Gel. 105. Panakukang 2 Makassar. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan penyemangat saat menjalankan KKN di masa pandemi Covid -19
15. Terima kasih kepada Tay Tawan, Lee thanat, Up Pompat, Toptap, NCT, Seventeen, yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat penulis dalam pembuatan skripsi ini
16. Dan tentunya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus berterima

kasih telah memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 15 Oktober 2022

KHAIRUNNISA

ABSTRAK

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM OLEH BANK UMUM DI
INDONESIA TAHUN 2006 – 2020**

KHAIRUNNISA

ANAS ISWANTO ANWAR

BAHTIAR MUSTARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh non performing loan, suku bunga kredit, inflasi terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia. Keseluruhan data yang di gunakan di peroleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan kementerian Koperasi dan UKM Indonesia. Adapun dimensi waktu penelitian ini bersifat time series dari periode tahun 2006 – 2020 di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa non performing loan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM bank umum di Indonesia, suku bunga kredit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM bank umum di Indonesia, Inflasi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM bank umum di Indonesia

Kata kunci: Penyaluran Kredit UMKM, Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Inflasi

ABSTRACT

DETERMINANTS OF MSME CREDIT DISTRIBUTION BY COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2006 – 2020

KHAIRUNNISA

ANAS ISWANTO ANWAR

BAHTIAR MUSTARI

This research aims to determine the effect of non-performing loans, loan interest rates, inflation on MSME lending in Indonesia. All data used were obtained from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, Indonesian Banking Statistics, the Financial Services Authority, and the Indonesian Ministry of Cooperatives and SMEs. All data used were obtained from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, Indonesian Banking Statistics, the Financial Services Authority, and the Indonesian Ministry of Cooperatives and SMEs.

Based on the results of this study indicate that non-performing loans have a significant negative effect on MSME lending to commercial banks in Indonesia, loan interest rates have a significant positive effect on MSME lending to commercial banks in Indonesia, Inflation is not significant for MSME lending to commercial banks in Indonesia

Keywords: *MSME Loan Distribution, Non Performing Loan, Loan Interest Rate, Inflation*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teoritis.....	11
2.1.1 Bank dan Perbankan	11
2.1.1.1 Jenis-jenis Bank	12
2.1.1.2 Kegiatan Bank.....	13
2.1.2 Kredit	14
2.1.2.1 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	16
2.1.2.2 Jenis-jenis Kredit.....	18
2.1.2.3 Teori-Teori Penyaluran Kredit.....	20
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	22
2.1.4 Non Performing Loan (NPL)	24
2.1.5 Suku Bunga Kredit	25
2.1.6 Inflasi	30
2.2 Tinjauan Teoritis.....	33
2.2.1 Hubungan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran kredit UMKM ..33	
2.2.2 Hubungan Suku Bunga Kredit (SBK) Terhadap penyaluran Kredit UMKM.....	34
2.2.3 Hubungan inflasi terhadap penyaluran Kredit UMKM.....	35
2.3 Penelitian Terdahulu	35
2.4 Kerangka Konseptual.....	38

2.5	Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	40
3.2	Jenis dan Sumber Data	40
3.1.1	Jenis Data	40
3.1.2	Sumber Data.....	40
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4	Model dan Metode Analisis Data	41
3.4.1	Uji Statistik t	42
3.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	42
3.4.3	Uji Statistik F	42
3.5	Defenisi Operasional.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	45
4.1.1	Keadaan Geografis Negara Republik Indonesia	45
4.2	Perkembangan umum Variabel Penelitian	46
4.2.1	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia.....	46
4.2.2	Perkembangan Non Performing Loan di Indonesia.....	48
4.2.3	Perkembangan Suku bunga Kredit di Indonesia	50
4.2.4	Perkembangan Inflasi di Indonesia	51
4.3	Hasil Estimasi Penelitian	53
4.3.1	Uji t statistik.....	54
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	55
4.3.3	Uji F statistik.....	55
4.4	Pembahasan Hasil Estimasi	56
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Total Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2011-2020.....	2
1.2	Pertumbuhan Kredit UMKM Pada Bank Umum Tahun 2011 – 2002.....	4
4.1	Pertumbuhan Kredit UMKM Pada Bank Umum Tahun 2011-2020.....	36
4.2	Hasil Estimasi Regresi Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....36
4.1	Grafik Pertumbuhan kredit UMKM Bank Umum Indonesia Tahun 2006 - 2020.....48
4.2	Grafik Perkembangan Non Performing Loan di Indonesia.....49
4.3	Grafik Perkembangan Suku Bunga di Indonesia.....50
4.4	Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia.....52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Yang Digunakan.....	55
2 Estimasi Data.....	57
3 Biodata.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi pada saat ini masih terus berlangsung di Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Seiring dengan pembangunan ekonomi yang semakin berkembang dengan ditandainya peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM terdapat suatu tantangan yang umum yang harus dilalui oleh para pelaku usaha. Tantangan tersebut adalah ketidakmampuan para pelaku usaha dalam aspek finansial guna meningkatkan kapasitas, kualitas, dan volume usaha mereka.

Keberadaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan dan perekonomian, terutama pada masa krisis ekonomi, UMKM sering dijuluki sebagai “soko guru perekonomian” dalam mengontrol pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja (Ermalina, 2013). Hal ini mencerminkan bahwa UMKM berperan secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan peningkatan pendapatan UMKM serta meningkatnya daya saing dan daya tahan ekonomi nasional. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini dapat ditingkatkan dengan memerankan usaha mikro kecil sebagai salah satu

pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional (Darya, 2012). Terkait perkembangan jumlah UMKM di Indonesia pada 10 tahun terakhir dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Total Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di
Indonesia Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2011	54.119.971
2012	55.211.396
2013	56.539.560
2014	57.900.787
2015	59.267.759
2016	61.656.547
2017	62.928.077
2018	64.194.057
2019	65.465.497
2020	61.433.908

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM Indonesia, berbagai tahun terbitan

Tabel 1.1 diatas menunjukkan jumlah unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2020. Dapat dilihat bahwa jumlah unit UMKM mengalami trend yang naik dari tahun ke tahun hingga tahun 2019 namun menurun drastis pada tahun 2020. Diketahui terjadi penurunan jumlah UMKM sebesar 4.031.589 Unit yang diakibatkan oleh

penyaluran kredit yang tidak optimal akibat krisis ekonomi yang disebabkan oleh penyebaran Covid.

Memang, pada dasarnya permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah kurangnya permodalan. Menurut Rahayu, permasalahan modal terjadi karena belum adanya titik temu antara UMKM sebagai debitur dan pihak kreditur (Rahayu, 2005). Pada umumnya bank tidak memberikan kredit kepada UMKM karena UMKM dinilai kurang memiliki keahlian khusus, serta UMKM dianggap memiliki skala yang kecil sehingga perbankan lebih berminat menyalurkan kepada koperasi untuk mempercepat pertumbuhan aset bank, namun UMKM mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Di sisi debitur, karakteristik dari sebagian besar UMKM di Indonesia antara lain; belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, tidak memiliki badan usaha resmi, dan keterbatasan aset yang dimiliki. Di sisi kreditor, bank menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip - prinsip manajemen yang modern, ijin usaha resmi dan adanya jaminan (collateral).

Oleh karena itu, Bank hadir dalam rangka memberikan sebuah pinjaman yang kemudian disebut kredit. Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli sebuah produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga atau kemudian dikenakan agunan atau jaminan. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan

pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sementara itu kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Kredit UMKM di Indonesia disediakan salah satunya oleh Bank Umum. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan pertumbuhan kredit oleh Bank Umum pada tahun 2011-2020.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Kredit UMKM Pada Bank Umum Tahun 2011-2020

Tahun	Pertumbuhan Kredit UMKM Bank Umum (%)
2011	21.7
2012	15.10
2013	15.90
2014	10.50
2015	8.20
2016	8.42
2017	10.02
2018	9.70
2019	7.69
2020	-2.21

¶ Sumber : Data diolah dari Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia berbagai tahun terbitan

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pertumbuhan kredit bank umum pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada 10 tahun terakhir. Dari tahun 2011-2019 secara umum jumlah penyaluran kredit bahwa pertumbuhan kredit UMKM dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. pada tahun 2011 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan. pertumbuhan kredit UMKM dan kemudian menurun dengan angka -2.21 persen pada tahun 2020 .

Kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha UMKM sebagai modal dan solusi pelaku usaha UMKM dalam menjalankan dan memperbesar usahanya. Terlebih lagi UMKM sangat berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan seiring pertumbuhan UMKM di Indonesia, maka peningkatan lapangan pekerjaan dan pengangguran dapat teratasi. Kontribusi UMKM dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) juga sangat besar.

Sehingga, perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memang menjadi fokus penyaluran kredit perbankan sejak awal pandemi Covid-19. Komitmen tersebut pun dipastikan akan terus berlanjut sejalan dengan sederet stimulus dan relaksasi dari regulator dan pemerintah untuk UMKM.

Dalam menyalurkan kreditnya, pihak perbankan perlu memperhatikan tingkat risiko dari kredit yang diberikan. Terdapat risiko gagal bayar atau NPL

(Non Performing Loan) atau rasio kredit bermasalah. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, semakin besar NPL maka akan semakin besar risiko kredit bermasalah yang ditanggung pihak bank. Tinggi NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan semakin tingginya rasio NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman. Perusahaan dengan tingkat kredit macet yang bermasalah dapat menghambat perputaran uang di dalam perusahaan perbankan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk menyalurkan kembali dananya kepada pihak lain di samping dapat meningkatkan risiko bagi perbankan sendiri (Barus dan Lu, 2013).

Selain Non Performing Loan (NPL), suku bunga kredit juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank. Suku bunga merupakan salah satu faktor dalam penyaluran kredit bank, tingkat suku bunga bank berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank, juga sebagai patokan masyarakat dalam memperoleh bunga deposito. Pada kondisi normal,

kenaikan pada suku bunga simpanan akan otomatis mempengaruhi suku bunga pinjaman. Dimana suku bunga pinjaman naik lebih tinggi dari suku bunga simpanan, sehingga dari kegiatan ini bank akan memperoleh keuntungan berupa laba dari tingkat bunga kreditnya. Suku bunga kredit menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat atau investor dalam meminjam kredit bank.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi dalam mengembangkan UMKM yaitu inflasi, menurut (Antasari & Akbar, 2019) yaitu kenaikan harga produk maupun jasa yang terjadi secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai turunnya nilai uang secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Inflasi juga menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Karena ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun, keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan. Hal ini akan mengakibatkan nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan juga berdampak pada perbankan sehingga bunga UMKM ikut naik. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi (Sukirno, 2014).

Inflasi adalah nilai tukar uang semakin rendah atau harga barang – barang dan jasa semakin meningkat. Karena itu tingkat inflasi akan memengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan memengaruhi volume kredit yang diberikan bank. Dimana efek dari inflasi ini akan dirasakan oleh seluruh lapisan

masyarakat, efek yang pertama yakni efek terhadap pendapatan. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan merasa dirugikan dengan adanya inflasi karena seseorang tersebut akan mendapat kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi. Selain itu pihak lain yang mengalami dampak buruk dari adanya inflasi yakni pihak yang memberikan pinjaman (kreditur) dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari laju inflasi

Maka dari itu, berangkat dari penjelasan diatas, perlu kiranya adanya penelitian mengenai determinan penyaluran kredit UMKM di Indonesia untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit di Indonesia khususnya pada Bank Umum agar kredit UMKM dan pertumbuhan UMKM dapat dioptimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM Bank Umum di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit UMKM Bank Umum di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit UMKM Bank Umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Umum Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Umum Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit UMKM di Bank Umum Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan ilmu terkait Kredit UMKM pada Bank Umum serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia.
2. Diharapkan bagi masyarakat bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan secara umum mengenai kontribusi UMKM, dan pentingnya penyaluran kredit demi pengoptimalan pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah gambaran dan evaluasi bagi pemegang kebijakan yakni pemerintah agar dapat mengoptimalkan penyaluran kredit UMKM bagi pelaku usaha UMKM agar tetap tumbuh dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur serta menjadi sumber informasi bagi civitas akademik yang ingin meneliti dengan tema penelitian setopik dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Bank dan Perbankan

Definisi bank telah disebutkan di dalam undang-undang. Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha atau Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sementara itu, Kasmir (2012) mendefinisikan bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan dan moneter. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:14) mengemukakan bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang memiliki kegiatan utama menyalurkan

dana kepada masyarakat, serta menyalurkannya kedalam bentuk kredit ataupun ke dalam bentuk jasa layanan lainnya.

Sementara itu Perbankan adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan, serta proses pelaksanaan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi secara ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia sesuai dengan kegiatan utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak yang lebih baik.

2.1.1.1 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan fungsinya, menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 maka jenis perbankan dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, ataupun dalam bentuk lainnya. Tidak hanya itu, Bank umum juga dapat memberikan kredit kepada masyarakat serta menerbitkan surat pengakuan hutang. Selain itu, bank umum dapat pula melaksanakan kegiatan valuta asing dengan memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia serta berperan sebagai pendiri dana pensiun serta pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tidak hanya terbatas pada trust service tersebut, bank umum juga berfungsi sebagai tempat menyediakan safekeeping of valuables. Salah satu

fungsi bank umum seperti ini adalah aktivitas perbankan tertua yang disediakan oleh commercial bank. Bank umum juga membantu menyediakan tempat, brankas, lemari besi atau semacamnya untuk digunakan sebagai safekeeping of valuables (Reed & Gill, 1995).

Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat berupa pinjaman kredit. Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan, keuntungan BPR didapat dari spread effect dan pendapatan bunga. Usaha-usaha yang dapat dilakukan BPR antara lain, menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil, menyimpan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain (Triandaru dan Budisantoso, 2009:86).

2.1.1.2 Kegiatan Bank

Kasmir (2013) secara ringkas telah mengemukakan kegiatan bank sebagai Lembaga keuangan di masyarakat. Yang pertama, kegiatan bank adalah menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank bertindak sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya atau spekulasi. Sedangkan tujuan keduanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari

hasil simpanannya dimasa yang akan datang. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan untuk melakukan transaksi pembayaran.

Kedua adalah menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman berupa kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Bank juga akan berupaya memberikan agunan atau bunga bagi peminjam setiap bulannya agar si peminjam kredit tidak kabur dengan dana yang dipinjamnya. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.

Kegiatan bank yang terakhir adalah penyediaan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), dan penagihan surat-surat yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), dan jasa lainnya.

2.1.2 Kredit

Menurut para ahli kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya pada waktu yang akan datang. Hasibuan (2001) menyatakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Taswan (2006) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan, sedangkan Firdaus dan Ariyanti (2009:2) menyatakan bahwa kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang.

Unsur Unsur Kredit

Menurut kasmir (2004) adapun unsur - unsur kredit sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan kreditur bahwa yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit
2. Kesepakatan antara kedua kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini berupa suatu perjanjian dimana masing - masing pihak menandatangani hak dan kewajibanya masing - masing
3. Jangka waktu yaitu dimana setiap kredit yang diberikan tentunya memiliki jangka waktu masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu kredit terbagi atas tiga yaitu jangka waktu pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang.
4. Resiko yaitu adanya keterlambatan waktu atau tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati maka dapat menimbulkan resiko kredit macet.

Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya

5. Balas Jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga mebebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi lembaga pembiayaan.

2.1.2.1 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan dan fungsi tertentu (Firdaus, 2009:5). Adapun yang menjadi tujuan pemberian kredit tersebut sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan yaitu keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank dan memperluas usaha bank,
2. Membantu usaha nasabah yaitu Bank memberikan fasilitas kredit untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan dimana bank memperoleh bunga dan nasabah dapat mengembangkan dan memperluas usahanya,
3. Membantu pemerintah yaitu Pemerintah menerima pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank, meningkatkan devisa negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan

ekspor, dan membuka kesempatan kerja bila kredit yang diberikan digunakan untuk membuka usaha baru.

Fungsi kredit secara luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2008) serta Vetihzal dan Andria (2007:8) yaitu:

1. untuk meningkatkan daya guna uang Dalam kehidupan fungsi uang tidak hanya disimpan tetapi dengan diberikannya kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya
3. untuk meningkatkan daya guna barang Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat dipergunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. untuk meningkatkan peredaran barang Kredit juga dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit juga bisa meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. sebagai stabilitas ekonomi Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit juga dapat membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. untuk meningkatkan kegairahan berusaha yaitu Kredit yang diberikan bank akan dapat mengatasi kekurangan permodalan dari para debitur terutama pengusaha sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.
7. untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti memberi membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Kredit

Dalam prakteknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain (Hasibuan, 2001):

1. Dilihat dari tujuan penggunaan : (a) Kredit Investasi merupakan kredit yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya pembelian mesin, bangunan dan tanah atau pabrik. Kredit ini memerlukan proses penyelesaian jangka panjang, kredit investasi

akan memakan proses penyelesaian jangka panjang karena proses produksi juga dalam jangka panjang, sedangkan di sisi lain harga barang modal saat pengadaan cukup mahal. Oleh karena itu pelunasan harus dilakukan bertahap sesuai kemampuan perusahaan nasabah untuk menyisihkan saldo uang kasnya. Kredit ini memerlukan biaya operasional dan administrasi serta uncertainty risk yang besar, (b) Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya seperti membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai. Kredit modal kerja diberikan dalam jangka waktu pendek sesuai dengan siklus usaha dari perusahaan tersebut. Dalam praktik kredit ini dapat dilakukan perpanjangan sepanjang nasabahnya mampu memenuhi kewajiban-kewajiban pada bank dengan baik, (c) Kredit Konsumtif merupakan kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain.

2. Dilihat dari segi jangka waktu : (a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun dan biasanya digunakan sebagai keperluan modal kerja, (b) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai 3 tahun biasanya digunakan untuk investasi, (c) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
3. Dilihat dari segi jaminan : (a) Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan berupa barang berwujud, tidak berwujud atau jaminan orang, (b) Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu, tetapi

diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon nasabah selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

4. Dilihat dari segi penarikannya : (a) Kredit dengan penarikan sekaligus, yaitu kredit yang diperoleh/ditarik nasabah sesuai dengan permohonan kredit yang diajukan secara keseluruhan tanpa ada penundaan pencairan dana pinjaman, (b) Kredit dengan penarikan bertahap yaitu kredit yang diperoleh/ditarik nasabah, dimana pencairan dananya dilakukan secara berkala oleh pihak bank.
5. Dilihat dari segi sifat pelunasannya : (a) Kredit yang pelunasannya dengan angsuran yaitu kredit yang diperoleh debitur dapat dicicil dalam pelunasannya sesuai dengan ketentuan dan ikatan kerjasama yang telah disepakati oleh bank dengan debitur, (b) Kredit yang pelunasannya tanpa angsuran yaitu pembayaran secara keseluruhan terhadap kredit yang diperoleh debitur tanpa adanya cicilan, dimana dalam pelunasan kredit tersebut harus terdapat bunga pinjaman sesuai dengan kesepakatan.

2.1.2.3 Teori-Teori Penyaluran Kredit

Di bawah ini dibahas mengenai teori-teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit di Indonesia. Pertama teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2003) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit di Indonesia..

Kedua adalah *Commercial Loan Theory* yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan

nasabah (Haryanto & Widyarti, 2017). Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* adalah keadaan dimana nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajiban yang dijanjikan kepada bank. Peningkatan rasio NPL berdampak pada penurunan *credit spread* karena *return* yang diharapkan bank tidak tercapai. Dalam hal ini NPL berhubungan negatif dengan jumlah penyaluran kredit bank karena menghambat kegiatan operasional bank dan kepercayaan nasabah.

Teori Penawaran Kredit menurut Melitz dan Pardue Berdasarkan teori Melitz dan Pardue (1973) menjelaskan bahwa dari sisi penawaran kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit oleh perbankan adalah kendala yang dihadapi oleh bank dan tingkat cadangan wajib bank. Dana cadangan bank/cadangan wajib bank adalah dana cadangan minimum bank yang disimpan dalam bentuk giro atau rupiah pada bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia. Sehingga, ketika bank meningkatkan cadangan maka akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit menjadi berkurang.

Tingkat suku bunga kredit juga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit. Suku bunga kredit yang merupakan suku bunga yang dibebankan oleh bank kepada peminjam. Sehingga, semakin tinggi suku bunga kredit maka bank akan semakin meningkatkan kredit untuk memperoleh kesempatan meningkatkan keuntungannya. Selain itu, Opportunity Cost dari kredit menjadi pertimbangan penyaluran kredit oleh bank dengan mempertimbangkan tingkat bunga dan risikonya. Terakhir, biaya deposito bank juga menjadi sebuah kendala bank dalam penawaran kredit, Apabila biaya deposito bank tinggi maka deposito juga akan meningkat

Teori Menurut Blundell-Wignall dan Gizycki (1992) dalam model penawaran kredit mengemukakan bahwa penawaran kredit ditentukan oleh jumlah simpanan dan nilai buku dari modal yang dimiliki oleh institusi keuangan, perbandingan harga saham sektor perbankan terhadap harga pasar saham rata-rata, kapitalisasi pasar dari ekuitas perusahaan pada awal periode yang mempengaruhi nilai netto dari sektor perusahaan dan jaminan yang tersedia bagi bank, tingkat suku bunga, deposito dan yang terakhir adalah Inflasi dimana Variabel ini lebih bersifat berpandangan ke depan dan berhubungan dengan resiko kredit. Inflasi yang tinggi cenderung dihubungkan dengan spekulasi harga asset dan misalokasi sumber daya rill. Hal ini menyebabkan pada tingkat inflasi yang tinggi, bank cenderung menjadi pemberi kredit yang relatif berhati-hati

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang artinya UMKM merupakan usaha yang dimiliki individu, rumah tangga, masyarakat, atau badan usaha yang skala maupun pangsa pasarnya masih tergolong kecil dan menengah. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, dijelaskan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan, usaha kecil yang berdiri sendiri, usaha yang dilakukan oleh badan usaha yang bukan anak perusahaan atau tidak termasuk cabang usaha, dan memiliki skala aktivitas yang sederhana, tidak terlalu besar, dan modal yang terbatas.

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM, pengertian UMKM adalah:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha yang memiliki kriteria Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria untuk usaha menengah ini yaitu usaha yang memiliki Memiliki

kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak 50.000.000.000

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro (atau di sektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang; usaha kecil antara 5 hingga 19 pekerja; dan usaha menengah 20 sampai 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk kedalam kategori usaha besar.

2.1.4 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan dalam artian lain adalah kredit macet atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Salah satu faktor yang menunjukkan peningkatan performance dari sebuah bank adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola

kredit macet. Semakin rendah kredit macet menunjukkan efektifitas bank dalam mengalokasikan dana kredit akan semakin baik. Salah satu rasio yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kredit macet adalah Non Performing Loan (NPL). Menurut Kamus Bank Indonesia, Non Performing loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Masruri (2006) NPL adalah kemampuan bank dalam menekan atau meminimalisir jumlah tunggakan merah atau kredit non lancar untuk menjadi kredit lancar.

Menurut Ismail (2009), NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

2.1.5 Suku Bunga Kredit

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen per satuan waktu (per bulan atau per tahun). Dalam kamus ilmu ekonomi bunga diartikan sebagai imbalan yang dibayarkan oleh pinjaman atas dana yang diterima, bunga dinyatakan dalam persen. Menurut Hubbard dan Laksomono (2001) mendefinisikan bunga sebagai biaya yang harus dibayar borrower atas pinjaman yang diterima dan imbalan lender atas investasinya. Sedangkan menurut Subagyo dkk (2002) suku bunga adalah jumlah yang diterima oleh orang yang meminjamkan dan dibayar oleh pinjaman dana sejumlah presentase

yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2012) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

Menurut Kasmir (2012) dalam kegiatan bank sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar

dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi (Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra, (2009).

Komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut : (Kasmir, 2002:135-136)

- a) Total biaya dana (Cost of Fund) Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan, giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau Reseve Requirement (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini besarnya RR yang ditetapkan pemerintah sebesar 5%.
- b) Biaya operasi Dalam melakukan setiap kegiatan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Pengguna sarana dan prasarana baik berupa ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.
- c) Cadangan risiko kredit macet Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak

disengaja. Oleh karena itu, pihak 50 bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebankan sejumlah persentase tertentu terhadap kredit yang disalurkan.

- d) Laba yang diinginkan Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat memengaruhi besarnya bunga kredit. dalam hal ini, biasanya bank di samping melihat kondisi pesaing juga melihat sektor-sektor yang yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah atau untuk pengusaha/rakyat kecil, maka labanya pun berbeda dengan yang komersil.
- e) Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

Perhitungan bunga kredit yang digunakan bank akan menentukan besar kecilnya angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar Debitur atas kredit yang diterima dari bank. Pemahaman mengenai berbagai perhitungan bunga akan membantu Debitur dalam membuat keputusan untuk mengambil kredit yang paling menguntungkan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Menurut Ismail (2006:194) ada beberapa metode dalam perhitungan suku bunga kredit yaitu :

- a) Flat rate ini merupakan metode pembebanan suku bunga kredit yang setiap kali angsuran, atau total angsuran pokok maupun angsuran bunga sama setiap kali angsuran atau setiap bulan. Metode flat rate ini sering digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat dan juga beberapa lembaga pembiayaan. Kelebihan dari

metode flat rate ini adalah cara perhitungan angsuran perbulan sangat sederhana dan mudah dimengerti, sehingga nasabah juga dapat melakukan perhitungan sendiri

- b) Annuity atau anuitas merupakan perhitungan bunga dengan mengalikan persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman secara tahunan. Kemudian angsuran per bulan dihitung dengan membagi angsuran tahunan dibagi 12 bulan. Dalam metode ini, total angsuran per tahun akan sama, sementara angsuran pokok dan angsuran bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkat setiap tahun angsuran bunga akan menurun, karena bunga dihitung dari saldo akhir kredit.
- c) Effective rate merupakan beban bunga efektif yang ditanggung oleh debitur. Perhitungan bunga efektif berasal dari persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman setelah dikurangi angsuran pokok. Perhitungan angsuran pokok perbulan berasal dari jumlah angsuran total dikurangi dengan angsuran bunga. Dalam metode ini total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran bunga akan menurun.
- d) Sliding rate merupakan perhitungan bunga kredit dengan total angsuran yang akan menurun setiap kali angsuran. Total angsuran menurun ini karena angsuran pokok akan sama (tidak berubah) setiap kali angsuran, sementara angsuran bunga akan menurun. Penurunan suku bunga ini disebabkan karena perhitungan bunga berasal dari persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman. Saldo akhir pinjaman dihitung dari

saldo pinjaman bulan sebelumnya setelah dikurangi dengan angsuran pokok pada bulan berjalan.

2.1.6 Inflasi

Menurut BPS (badan pusat statistik) inflasi sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang di hitung dari indeks harga konsumen. Dengan demikian angka inflasi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat yang berpenghasilan tetap, dan disisi lain juga mempengaruhi besarnya produksi barang.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang – barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh jumlah uang yang beredarterlalu banyak di dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia (Firdaus dan Maya,2011). Menurut ilmu ekonomi modern terdapat dua jenis inflasi yang berbedasatu sama lain yaitu inflasi karena dorongan biaya (*Cost- Push Inflation*) dan inflasi karena meningkatnya permintaan (*Demand-Pull Inflation*)

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman yang modern ini, terutama di negara – negara yang sedang berkembang. Teori kuantitas ini menyoroti peranan dalam inflasi dari (Boediono, 1998: 167-169) :

- a) Jumlah uang yang beredar Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini misalnya,

kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga – harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga – harga tersebut

- b) Psikologi (expectations) masyarakat mengenai harga – harga Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada 3 kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga – harga untuk naik pada bulan – bulan mendatang. Kedua adalah dimana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan – bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang – orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiperinflasi ini pernah terjadi di Indonesia selama periode 1961 – 1966.

Inflationary gap timbul karena adanya golongan – golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang – barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang – barang yang didukung dengan dana. Golongan masyarakat seperti ini mungkin adalah pemerintah sendiri, yang berusaha memperoleh bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan jalan menjalankan defisit dalam anggaran belanjanya yang dibiayai dengan mencetak uang baru. Golongan tersebut mungkin juga pengusaha

– pengusaha swasta yang menginginkan untuk investasi – investasi baru dan memperoleh dana pembiayaannya dari kredit dari bank. Golongan tersebut biasa pula serikat buruh yang berusaha memperoleh kenaikan gaji bagi anggota – anggotanya melebihi kenaikan produktifitas buruh.

Teori strukturalis dimana teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran 19 (rigidities) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Menurut boediono (1998) karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang.mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu di tekankan:

- a) Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara – negara yang sedang berkembang.
- b) Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga – harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.
- c) Faktor – faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa keterangan – keterangan tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter

pemerintah sendiri.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Hubungan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Penyaluran kredit UMKM

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja bank dalam mengindikasikan adanya masalah kegagalan debitur pada pengembalian pinjaman atau kredit yang disebut dengan kredit macet (Yuwono, 2012). Semakin besarnya NPL maka akan menunjukkan semakin buruknya kualitas bank karena adanya faktor kredit bermasalah dalam transaksi pada bank yang menyebabkan menurunnya penyaluran kredit tersebut. Pernyataan ini didukung dari fenomena yang ada dan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) dan Martin, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor :15/2/PBI/2013 besarnya NPL yaitu 5%, jika suatu Bank mempunyai NPL lebih dari 5%, maka Bank tersebut memiliki kredit yang tidak sehat. Hal ini juga ada kaitannya dengan penyaluran kredit di Bank tersebut, karena penyaluran kredit yang sehat tercermin dari lebih besarnya kredit yang disalurkan kepada debitur dibandingkan dengan kredit yang bermasalah. Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan demikian pula sebaliknya, karena semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh Bank.

Salah satu faktor yang menunjukkan peningkatan performance dari sebuah bank adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola

kredit macet. Semakin rendah kredit macet menunjukkan efektifitas bank dalam mengalokasikan dana kredit akan semakin baik. Menurut Djoko Retnadi (2006: 18), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet akan berdampak pada timbulnya kerugian bank Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit.

2.2.2 Hubungan Suku Bunga Kredit (SBK) Terhadap penyaluran

Kredit UMKM

Suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap perbankan dan perekonomian. Menurut I. wayan Sudirman (2011) perkembangan suku bunga memberikan pengaruh terhadap lembaga keuangan bank. Peningkatan suku bunga mendorong masyarakat untuk menabung/menyimpan dananya di bank. Akibatnya bank memiliki dana besar yang kemudian meningkatkan kemampuan bank tersebut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2012), bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank sementara itu suku bunga kredit adalah ukuran harga tersebut yang biasanya diukur dalam persentase (%). Menurut klasik apabila tingkat suku bunga yang berlaku di pasar naik, maka jumlah dana yang ditawarkan ke pasar meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat suku bunga semakin banyak loanable funds yang ditawarkan. Penyaluran kredit juga di tentukan oleh perbankan itu sendiri dalam menentukan suku bunga kredit. Dimana Suku bunga kredit yang

merupakan suku bunga yang dibebankan oleh bank kepada peminjam. Sehingga, semakin tinggi suku bunga kredit maka bank akan semakin meningkatkan kredit untuk memperoleh kesempatan dalam meningkatkan keuntungannya. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM

2.2.3 Hubungan inflasi terhadap penyaluran Kredit UMKM

Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga dan jasa untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir dijumpai di semua Negara. (boediono)

Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat akan menarik dana yang disimpan di bank. Hal ini akan menyebabkan pendapatan bank menurun dan kredit yang disalurkan juga menurun, selain itu, peningkatan suku bunga pinjaman yang diakibatkan inflasi juga akan menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sharma dan Gounder (2012) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil serupa juga ditemukan oleh Aryaningsih (2008) dan Nazir et al. (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sylvia Nuraini (2013), melakukan penelitian tentang Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum di Indonesia. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit (X1), Tingkat Inflasi (X2) dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Kredit Investasi

(Y) Pada Bank Umum Di Kota Makassar. Perbedaan terdapat pada variabel independen yakni tingkat inflasi, dana pihak ketiga dan tidak menggunakan variabel non performing loan, net interest margin. Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek dan periode penelitian sylvia melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan objek penyaluran kredit investasi sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian penyaluran kredit UMKM

Badriah Sappewali (2001), membahas tentang pengaruh tingkat bunga terhadap kredit perbankan di Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga tidak terlalu menjadi hambatan bagi para investor selama variasi naik turunnya berada dalam batas kewajaran. Justru yang paling mempengaruhi adalah dari segi perbankan, cadangan wajib minimum yang kecil memungkinkan dana-dana yang ada disalurkan untuk menghindari "idle fund". Perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek dan periode penelitian Badriah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan objek pengaruh tingkat bunga terhadap kredit perbankan di Sulawesi Selatan sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian penyaluran kredit UMKM bank umum di Indonesia

Kusnandar (2012) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi pemberian kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia. Hasil penelitian bahwa rasio CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit, sedangkan NPL, DPK, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit. Perbedaan Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen DPK, BOPO, rasio CAR

dan tidak menggunakan variabel SBK dan nim. Terdapat perbedaan pada periode penelitian kusnandar dengan periode 2005 – 2010 sedangkan penelitian ini dilakukan dengan periode 2006 – 2020

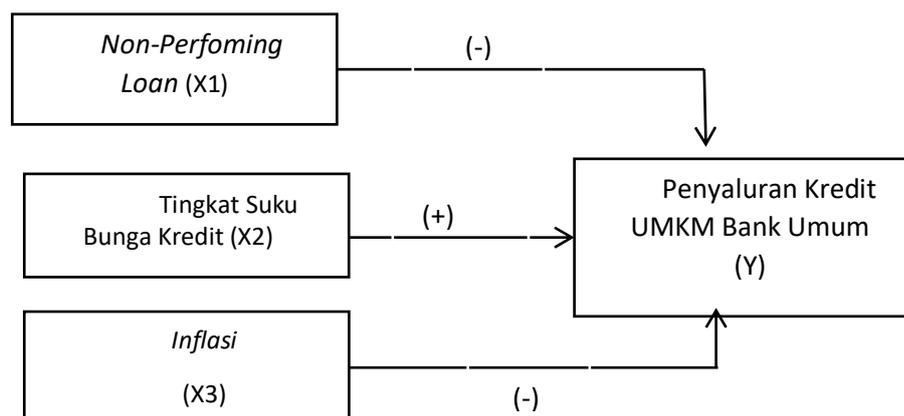
Hasan (2006) mengenai Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Kesehatan Bank dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit BPR di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian bahwa ROA, BOPO, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit BPR. Hasil penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor penentu tingkat penyaluran kredit di BPR konvensional di Indonesia. Perbedaan terdapat pada variabel independen yakni ROA, BOPO, LDR, dan CAR dan tidak menggunakan variabel net interest margin. Serta perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek dan periode penelitian Hasan melakukan penelitian pada tahun 2006 dengan objek penyaluran kredit BPR sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan objek penelitian penyaluran kredit UMKM.

Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abudanti (2016) pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode

2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual melihat hubungan yang logis antara landasan teori dan kajian empiris dari suatu penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini memuat diantaranya beberapa faktor penting seperti (1) *Non Performing Loan* (NPL), (2) Tingkat suku bunga Kredit, (3) Inflasi (4) Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. Variabel-variabel independen dan dependen tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual penelitian diatas maka hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Non Performing Loan (NPL) (X1) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank umum (Y) di Indonesia.
2. Diduga tingkat suku bunga kredit (X2) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank umum (Y) di Indonesia.
3. Diduga inflasi (X3) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank umum (Y) di Indonesia.